PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD INPRES PARE'- PARE' KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

AFIFAH ANGRAENI

105401114718

02/09/2022

1 ap

Smb. Alumni

Pj 0203/PGSD/2200

ANG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Afifah Angraeni** , NIM **105401114718** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 456 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 29 Dzulhijjah 1443 H/28 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 29 Juli 2022.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1443
29 Juli 2022 M

Panitia Ujian

1. **Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** (.....)
2. **Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. **Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. **Penguji** : 1. **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd** (.....)
   2. **Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.** (.....)
   3. **Drs. H. Areyat, M.Pd.** (.....)
   4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattotte, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **AFIFAH ANGRAENI**
NIM : **105401114718**
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 29 Juli 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Nawir, M.Pd	**Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd**

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.	**Ahem Babri, S.Pd.,M.Pd.**
NBM. 860 934	NBM. 1148 913

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **AFIFAH ANGRAENI**

NIM : **105401114718**

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini Menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsisaya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Perjanjian

AFIFAH ANGRAENI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya (terjemahan Q.S. Al-Baqrah : 286)

"Rahasia keberhasilan adalah kerja keras dan belajar dari kegagalan"

(Afifah Angraeni)

Kupersembahkan karya ini teruntuk Ayah dan Ibuku yang telah membesarkan, mendoakan dan memberikan kasih sayangnya dengan sepenuh hati dan terima kasih untuk orang-orang yang selalu memberikan semangat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Afifah Angraeni. 2022. *Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'- Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* . Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Muhammad Nawir , dan Pembimbing II Ibu Syarifah Aeni Rahman.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided note taking* siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa

Jenis penelitian ini adalah penelitian (PTK) menggunakan design penelitian one group historical research. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 24 orang dan diambil sampel sebanyak 24 orang dengan tehnik sampling jenuh. Tehnik pengumpulan data meliputi observasi dan tes. Tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis statistic deskriptif dan tehnik analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada saat sebelum diberikan perlakuan (prestest) yang tuntas secara individual dari 24 siswa hanya 5 siswa atau 50,44% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada dikategori rendah. Sedangkan setelah diberikan perlakuan (posttest) dimana dari 24 siswa terdapat 10 siswa atau 80,25% telah memenuhi KKM atau berada dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, diperoleh t hitung > t tabel. Hal ini berarti bahwa hipotesis 0 (H0) ditolak dan Hipotesis alternative (H1) diterima. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan Strategi Guided Note Taking terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Strategi *Guided Note Taking*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling Agung untuk membuka jalan bagi setiap niat kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul 'Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided note taking* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat penulis selesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan untuk umat manusia sampai akhir zaman.

Setiap orang berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dan karya ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT, bimbingan dari dosen dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sangat sederhana.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk

membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta bapak Aspar Rasyak dan ibu Hasriani Hamid yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual dalam menyusun skripsi ini. Demikian pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Muhammad Nawir, M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri S.Pd., M.Pd Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan para Staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah Membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak sekolah SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengelaman yang tidak akan terlupakan. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku terkasih.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan

tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Billahifiisabilihaq fatabikulkhaerat.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Makassar, 2022

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
SURAT PERNYATAAN iv
SURAT PERJANJIAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKAN PIKIR DAN HIPOTESIS
A. Kajian Teori 9
1) Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* 9
2) Pengertian Hasil Belajar 11
3) Teori – Teori Belajar 14
4) Pembelajaran IPS 15
B. Penelitian Relevan 18
C. Kerangka Pikir 19
D. Hipotesis Tindakan 21

BAB III METODE PENELITIAN **22**
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian 22
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 23
C. Faktor dan Subjek Penelitian 23
D. Prosedur Penelitian 24

E. Instrumen Penelitian 25
F. Tehnik Pengumpulan Data 25
G. Tehnik Analisis Data 27
H. Indikator Keberhasilan 30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31
A. Hasil Penelitian 31
B. Analisis Data 50
C. Pembahasan 55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 59
A. Simpulan 59
B. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 61

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikkan sekolah pada hakikatnya merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebbagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

'Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab'.

> Menurut Trianto (2012:4) "mengatakan bahwa guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, tentu memerlukan keterlibatan berbagai unsur pembelajaran, seperti: guru, kurikuum, media pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung optimal mencapai tujuan pembelajaran".

> Menurut Muhib dalam Daryanto (2016:1) "pendidikan merupakan upaya sadar dan sistematis dari manusia, dan bertanggung jawab untuk mempengaruhi sifat dan karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan". Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membentuk watak peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Melihat begitu pentingnya peran pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Salah satu dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi sejarah, geografi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Depdiknas, 2007: 18).

Salah satu yang dapat membantu proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model *Guided Note Taking*. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa sehingga dapat memanfaatkan model tersebut dengan model yang dapat memanfaatkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif.

Dasar penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat kita tentukan dalam Al-Qur'an. Surah An-Nahl (16) yaitu:

وَعَلٰمٰتٍۗ وَبِالنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُوْنَ. ١٦

Terjemahan:

"dan (Dia menciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang mereka mendapat petunjuk".

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2007: 18).

Hal-hal yang telah diuraikan di atas akan dapat terwujud manakala dilakukan Proses Belajar Mengajar (PBM). Sebagai suatu proses, belajar mengajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran di kelas. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi yang diterima siswa di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dan berupa model pembelajaran yang masih konvensional. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Strategi pembelajaran yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang

tidak mengunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Pare' – Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sesuai dengan informasi guru kelas IV Ibu Sitti Andriani S.Pd bahwa guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, selama pembelajaran guru kurang maksimal. Selain itu guru kurang melibatkan keseluruhan siswa untuk aktif dalam diskusi, hanya beberapa siswa saja yang aktif merespon dengan baik selama kegiatan diskusi berlangsung. Rendahnya hasil belajar IPS dari hasil belajar siswa yaitu dari 27 siswa hanya 6 siswa yang nilai nya berada di bawah KKM dengan rata- rata yaitu 80, sementara 21 siswa lainnya sudah mencapai KKM di SD Inpres Pare' – Pare' disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Faktor guru adalah, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan guru lebih condong hanya menjelaskan materi. Sedangkan faktor dari siswa adalah siswa bersikap pasif, akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan soal latihan dalam memaahami materi pembelajaran.

Mengatasi kondisi tersebut, perlu dilakukan pembaruan terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking*. Strategi pembelajaran *guided note taking* ini sangat memotivasi siswa untuk aktif dalam melakukan

proses pembelajaran IPS siswa karena akan lebih muda untuk memahmi materi IPS yang sangat banyak.

Strategi pembelajaran *guided note taking* adalah metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point- point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Proses pembelajaran dengan 23 strategi ini akan mengarahkan konsentrasi peserta didik dalam mengambil point-point penting dari bahan ajar yang mereka dengarkan. Strategi *guided note taking* mengandung makna yang sama dengan strategi catatan terbimbing. Metode catatan terbimbing ini dikembangkan agar strategi ceramah yang dibawakan guru mendapatkan perhatian siswa.

Menurut Supriono 2011:105 pembelajaran aktif dengan strategi *guided note taking* merupakan strategi belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar strategi ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Zaini dkk 2010: 32 menyatakan bahwa strategi *guided note taking* merupakan metode di mana guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Melvin L. Silberman 2010: 123 menyatakan bahwa *guided note taking* merupakan metode di mana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merencanakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **"Penerapan Strategi**

Pembelajaran *Guided note taking* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'- Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa".

B. Rumusan Masalah

Dalam setiap penelitian diperlukan adanya kejelasan dari masalah yang menjadi obyek penelitian. Dalam hal ini diperlukan rumusan masalah sehingga tidak terjadi kesalahan. Berdasarkan hal tersebut kemudian di rumuskan pokok pembahasan sebagai berikut :

Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided note taking* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided note taking* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS siswa Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'- Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara

langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Memberikan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan khususnya tentang hasil belajar IPS melalui penerapan strategi pembelajaran *guided note taking.*

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa

      1) Meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IV SD SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa
      2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
      3) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan strategi *guided note taking.*
      4) Meningkatkan penguasaan materi IPS dan mengambil nilai- nilai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
      5) Melatih siswa SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa untuk berfikir kritis,sitematis dan ilmiah.

   b. Bagi Guru

      1) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran yang inovatif.
      2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya strategi pembelajaran *guided note taking* terkait dengan peningkatan hasil belajar IPS.

3) Membantu guru dalam usaha menghidupkan suasana kelas sehingga menjadi bentuk pembelajaran yang efektif dan mnyenangkan.

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan informasi dan acuan penerapan model pembelajaran aktif yaitu strategi *guided note taking* dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2) Dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran aktif sehingga secara keseluruhan hasil belajar siswa dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi penelitian mengenai strategi *guided note taking* untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Strategi Pembelajaran *Guided note taking*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Guided note taking*

Terdapat berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Etin Solihatin (2013 : 3) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama–sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Solihatin, (2012:3). Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Solihatin (2012 :4) 'Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu'.

Menurut Darmayah (2010:17) 'strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh

guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien'. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian *Guided Note Taking*

Strategi pembelajaran *guided note taking* adalah strategi yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap point- point penting dari teks lisan yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang belum sempurna. Proses pembelajaran dengan 23 strategi ini akan mengarahkan konsentrasi peserta didik dalam mengambil point-point penting dari bahan ajar yang mereka dengarkan. Strategi *guided note taking* mengandung makna yang sama dengan metode catatan terbimbing. Strategi catatan terbimbing ini dikembangkan agar strategi ceramah yang dibawakan guru mendapatkan perhatian siswa.

Menurut Supriono (2011:105) "pembelajaran aktif dengan strategi *guided note taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang

dikembangkan agar strategi ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa".

Zaini dkk (2010: 32) "menyatakan bahwa strategi *guided note taking* merupakan metode di mana guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran" .

Sementara itu Silberman (2010:123) "menyatakan bahwa *guided note taking* merupakan strategi di mana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar". Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *guided note taking* merupakan metode yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menangkap poin - poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar strategi ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa.

c. Tahapan *Guided Note Taking*

Tahapan pembelajaran *guided note taking* adalah sebagai berikut.

a. Mengfokuskan perhatian peserta didik pada point-point penting.
b. Menciptakan kerja sama antaranggota dalam kelompok, ketika metode ini dilakukan secara kelompok.
c. Menciptakan interaksi persepsi antar anggota kelompok dalam menangkap point-point dalam teks lisan yang mereka simak atau dengarkan.

Dari tujuan metode *guided note taking* tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa memfokuskan perhatian peserta didik pada poin-poin penting maksudnya adalah

karena handout ini berupa poin-poin penting, maka pembelajaran pun juga terfokus pada poin-poin penting materi. Dengan adanya aktivitas menulis pada handout, maka perhatian peserta didik lebih terpusat pada menulis handout, peserta didik pun tidak melakukan aktivitas. Metode guided note taking yang dilakukan secara kelompok dapat menciptakan kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini secara tidak langsung dapat membentuk karakter kerjasama dalam diri peserta didik, serta hubungan yang harmonis pada kelompok tersebut. Ketika metode guided note taking dilakukan dengan memperdengarkan kaset yang diputar guru, maka peserta didik pun akan mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai apa yang mereka dengar. Sehingga peserta didik berinteraksi untuk membahasnya dalam kelompok. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode ini bertujuan untuk memfokuskan pembelajaran pada poin-poin penting, menciptakan kerjasama dalam kelompok serta menciptakan interaksi perbedaan persepsi pada kelompok tersebut.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seorang peserta didik yaitu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Aqib (2007:312) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa. Faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Clark dalam Angkowo, Kosasih (2007: 50) "menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan". Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain, yaitu motivasi, minat perhatian sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis,. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Maksud dari kualitas pengajaran, adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa, yakni faktor pendekatan belajar (approach to learning). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa meliputi strategi dan metode pembelajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uarain diatas bahwa hasil dalam belajar merupakan hasil dari suatu pengevaluasian dan mengukur kemampuan peserta didik untuk melihat gambaran sudah sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran.

a. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek prikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif), untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut (Susanto, 2016: 6).

1). Pemahaman konsep

sekalipun. Intinya, pendidikan IPS ini lebih difokuskan untuk memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Berdasar beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan mata pelajaran terpadu atau terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta fokus pada keterampilan diri siswa agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menyelesaikan masalah di lingkungannya.

Trianto (2010:176) berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang tejadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan menurut pendapat para ahli diatas, pembelajaran IPS adalah ilmu yang terintegritas dari ilmu-ilmu sosial dan Humaniora yang meliputi : sosiologi, geografi, ekonomi, politik, dan budaya.

b. Ciri-ciri Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS menunjukkan ciri-ciri tertentu untuk membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Sulistiowati dan Dwi Yana (2017:2) adapun ciri-ciri pembelajaran IPS adalah:

1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan keterpaduan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi
2) Kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan / topik tertentu.

3) Kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya perjuangan hidup agar dapat memenuhi kebutuhannya.
4) Kompetensi inti dan kompetensi dasar menggunakan tiga dimensi (ruang, waktu, dan nilai / moral) dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan IPS menurut Supardi (2011: 186-187) sebagai berikut:

1) Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis dan kebanggaan nasional dan tanggung jawab, memiliki identitas dan kebanggaan nasional.
2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasikan, menganilisis, dan memiliki ketrampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial.
3) Melatih belajar mandiri, disamping berlatih untuk membangun kebersamaan, melalui program-program pembelajaran yang lebih kreatif inovatif.
4) Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan dan ketrampilan sosial.
5) Pembelajaran IPS juga dapat diharapkan dapat melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan, dan lain-lain, sehingga memiliki akhlaq mulia. Keenam,

mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

B. Penelitian Relevan

Julianti, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 2017. Pernah meneliti dengan menggunakan strategi *guided note taking*, dalam skripsinya berjudul "Penerapan Strategi *guided note taking* terhadap Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IVB SDN 3 Kali Maju" Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar menyimak siswa mengalami peningkatan melalui pemberian pretes kategori sedang dan posttes kategori sangat tinggi.

Susiawan, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Pernah meneliti dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*, dalam skripsinya yang berjudul " Penerapan *Strategi Guided note taking* berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SD Desa Sari Mekar". Dilihat dari hasil perhitungan rata–rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen adalah 15,39 lebih besar dari pada rata–rata hasil belajar IPS kelompok kontrol adalah 12,11. Dapat disimpulkan bahwa 10 penerapan strategi belajar *Guided note taking* dengan bantuan media video berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Desa Sari Mekar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Verru Ayudia Luviasari, Mahasiswi jurusan kependidikan Sekolah Dasar Dan Persekolahan, Universitas Negeri Malang pada tahun 2021 dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Guided note taking* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Ngetos V Kabupaten Nganjuk". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti selama proses pembelajaran siswa yang biasanya takut mengeluarkan pendapat menjadi berani dan siswa yang tidak mau bekerja sama menjadi mau.Selain itu diperoleh hasil belajar rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,75 dan siklus II sebesar 80,87 sehingga mengalami peningkatan sebesar 12,12. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided note taking* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Ngetos V Kabupaten Nganjuk.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang dipaparkan diatas, dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya di kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa masih terdapat kekeliruan guru dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru tidak mampu membuat siswa belajar aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai oleh siswa, karena siswa belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan (mencapai ketuntasan yang ditetapkan). Salah satunya adalah dengan penerapan strategi *guided note taking* diprediksi akan mempengaruhi hasil

belajar IPS siswa. Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya penerapan strategi *guided note taking*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

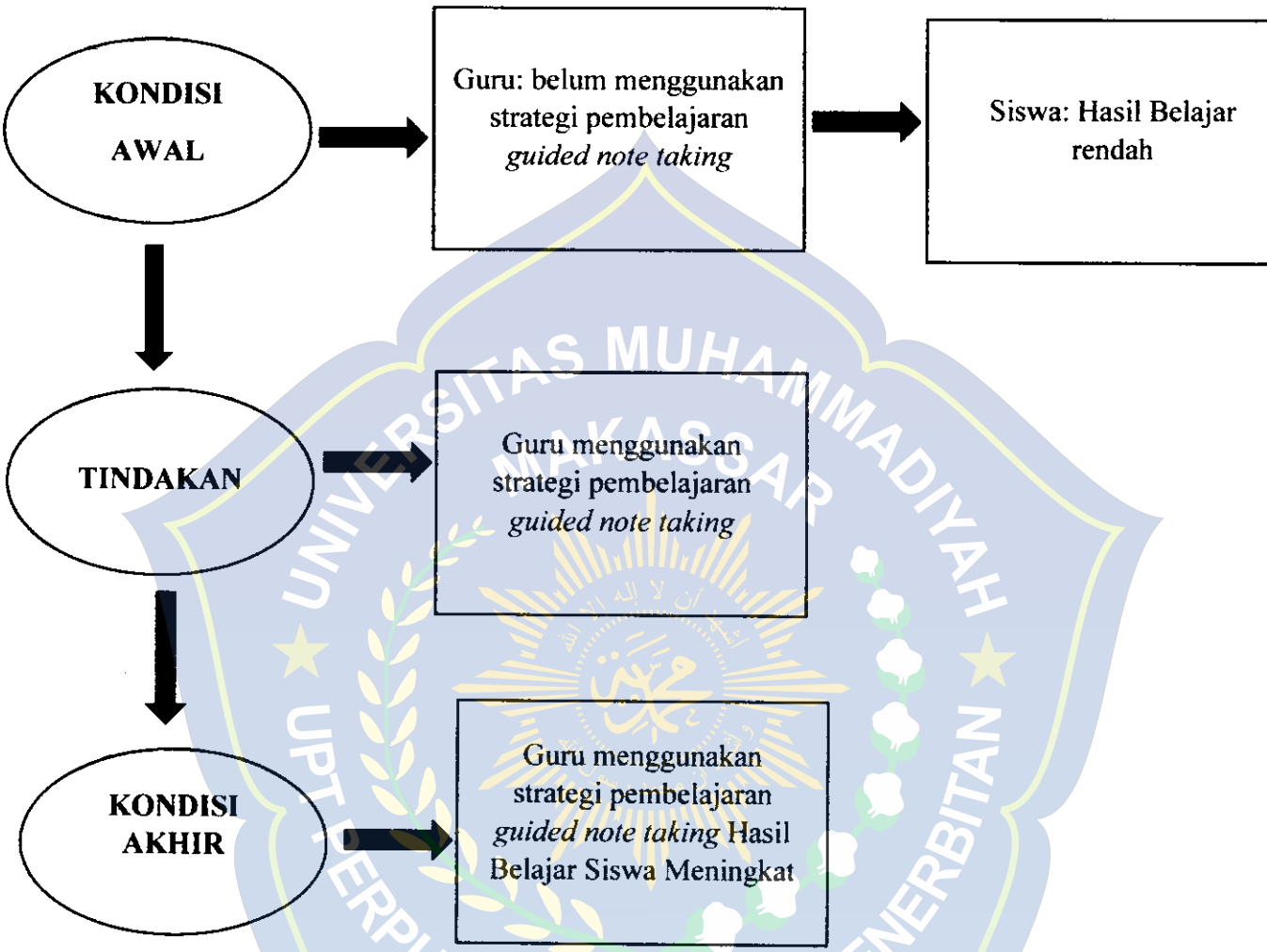

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian, yaitu " jika strategi pembelajaran *guided note taking* dalam pembelajaran IPS diterapkan, maka hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa meningkat".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu jenis penelitian dimana seorang peneliti memberikan tindakan sebagai suatu penelitian dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan kelas, (Kunandar, 2008:45). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada umumnya sama dengan penelitian pembelajaran lainnya. Pendekatan deskriptif merupkan penelitian yang berusaha menggambarkan dan mempersentasikan objek sesuai keadaan yang sesungguhnya dan apa adanya. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Mulyasa, 2005:152).

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan dan sejauh mana tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran *guided not taking*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan keterampilan

guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efesiensi, serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru (Aqib, 2017:14).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang. Peneliti mengambil SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dikarenakan masih kurangnya kreativitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

C. Faktor yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan diatas, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu:

1. Faktor Siswa

Mengingat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS dalam menyelesaikan soal cendrung masih sangat rendah, maka diamati seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran *guided not taking*.

2. Faktor proses pembelajaran

Apakah terjadi suatu interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efesien.

3. Faktor hasil belajar

Penguasaan bahan ajar dan rasa tanggung jawab serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran *guided not taking*.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan kelas ini dilakukan beberapa siklus. Dalam penelitian ini peneliti mendesain dua siklus, dimana masing-masing siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, serta dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Stepham Kemmis dan Robin Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh StephamKemmis dan Robin Mc Taggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang halnya dilaksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan. Keempat komponen tersebut meliputi perencanaan, tindakan, obsercasi, dan refleksi.

Model Penelitian Tindakan Kelas Stepham Kemmis dan Robin Mc Taggart:

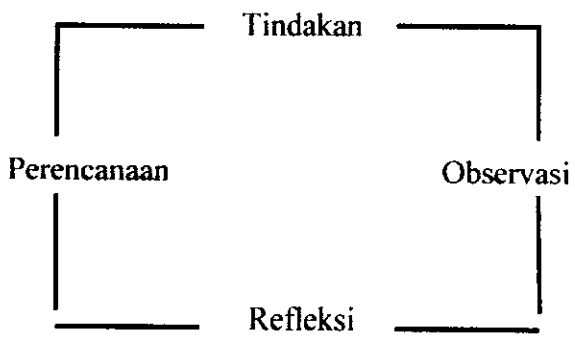

Gambar 3.1 Strategi *guided note taking* Kemmis dan Taggart.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2010:84), instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam sebuah penelitian ini bermacam-macam. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Tes akhir, tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes akhir ini diberikan setiap akhir putaran bentuk soal yang diberikan adalah isian singkat
3. Lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data. Tehnik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes yang dimaksud adalah tes strategi pembelajaran guided not taking. Tes dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan siswa dengan strategi pembelajaran guided not taking. Saya memberikan tes soal pilihan ganda kepada siswa sebanyak 10 butir soal.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data pengkajian terhadap dokumen tertulis yang tersedia untuk ditarik kesimpulan sebagai bahan penelitian. Dokumentasi digunakan ini untuk memeproleh data daftar nilai siswa sebelum dan sesudah penelitian. Dokumentasi ini juga berupa foto-foto yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Moleong (2001: 161) "dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk 41 meramalkan". Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016, hal. 135). Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mendapat data tentang hasil belajar siswa. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, dan teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama penelitian.

G. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengubah data agar menjadi suatu fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan atas dasar fakta tersebut. Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, data yag digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data observasi yang diperoleh dihitung kemudian dideskripsikan (Candraningrum, 2016).

Data yang diperoleh dalam PTK, secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif.Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan cara kuantitatif sederhana, yakni dengan persentase (%), dan data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian-penilaian kualitatif (kategori) (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016, hal. 135). Analisis data dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Untuk menganalisis hasilhasil refleksi dari penelitian ini digunakan teknik kualitatif dan kuantitatif (Paizaluddin dan Ermalinda, 2016, hal. 209).

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas mengajar guru, data dapat dihitung melalui:

$$Xp = \frac{\sum n}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana

$\sum n$ = Nilai rata-rata Xp = Nilai presentase (Salamah, 2018, hal.47)

Konversi Penilaian

0 – 20 = Sangat tidak baik

21 – 40 = Kurang baik

41 – 60 = Cukup baik

61 – 80 = Baik

81 – 100 = Sangat baik (Tampubolon, 2014, hal.55)

b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus

$$x = \frac{\sum x}{\sum N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum$X = Jumlah semua nilai siswa

$\sum$N = Jumlah siswa

c. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \text{X}100$$

Dengan penilaian:

0 – 19 = Tidak tuntas

20 – 59 = Kurang tuntas

60 – 69 = Cukup tuntas

70 – 79 = Tuntas

80 – 100 = Sangat tuntas (Ridwan, 2018, hal. 40-41).

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

a. Data Eduction (Reduksi Data) Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2018, hal. 249).

b. Data Display (Penyajian Data) Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or coution on that understanding". 48 Miles dan Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart (Sugiyono, 2018, hal. 249).

c. Conclusion Drawing (Verification) Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2018, hal. 252).

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Pare' –Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Yang akan dilihat dari proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan indikator. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar IPS mengalami peningkatan sebesar 80% dari 27 jumlah siswa SD Inpres Pare'- Pare' Kec. Bajeng Kab Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian yaitu mengadakan wawancara dengan guru wali kelas IV, serta observasi langsung untuk mengumpulkan data bagaimana metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Inpres Pare'- Pare'. Kegiatan pra penelitian ini dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022. Dari hasil pengamatan tersebut, maka diperoleh data pra penelitian berupa informasi mengenai kegiatan belajar mengajar serta penilaian harian peserta didik sebelum dilakukannya tindakan.

Berdasarkan hasil wawancara,. Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas guru sebagai *teacher centered* atau menggunakan Strategi pembelajaran ceramah dan dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang memadai sehingga peserta didik kelas IV tidak memiliki buku cetak masing-masing sehingga guru hanya menggunakan metode mencatat dalam proses pembelajarannya kemudian diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Dikarenakan pertemuan tatap muka di sekolah terbatas, maka waktu yang dimiliki juga terbatas untuk belajar di sekolahan.

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan pembelajaran berstrategi *guided note taking* (GNT), yaitu dengan metode mencatat dengan bantuan media video dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan. Peneliti merencakan pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 7-9 Juni 2022. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang diinginkan, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat yang diperlukan untuk mendukung tindakan penelitian yang akan diambil sesuai dengan permasalahan, seperti, media yang akan digunakan, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun rencana pelaksanaan penelitian pada siklus I dideskripsikan sebagai berikut:

1). Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan akan diberikan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan bahasan materi definisi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Beserta jenis dan

pemanfaatan Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kembali definisi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi serta mengetahui kergaman suku yang ada di Sulawesi Selatan.

2). Memilih metode yang akan digunakan. Beberapa metode yang digunakan adalah metode bercerita, diskusi, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas.

3). Menyiapkan media yang akan digunakan, diantaranya adalah buku panduan, dan proyektor untuk menampilkan video.

4). Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi aktivitas, dan kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran strategi *Guided Note Taking*. Peneliti sebagai guru yang mengikuti proses pembelajaran dan guru kelas sebagai pengamat kegiatan penelitian.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung selama 50 menit. Penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 05-8 Juni 2022 dengan bahasan materi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Pertemuan pertama, dalam proses belajar mengajar guru terampil dalam

membuka pembelajaran dimana guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa "Selamat pagi anak-anak, bagaimana kabar kalian pagi ini?" dengan adanya sapaan dari guru bisa membangun keakraban siswa dan guru sampai proses belajar mengajar selesai.

Sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator, pada pertemuan pertama ini, kegiatan diawali dengan memberi salam, kemudian berdoa dengan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, setelah itu peneliti melakukan absensi, mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberi semangat sekaligus mengecek kesiapan peserta didik dengan bersama-sama melakukan tepuk semangat. Peserta didik terlihat senang ketika diminta untuk melakukan tepuk tersebut. Kemudian peneliti menstimulus dengan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan dibahas, yaitu Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik. Kemudian peneliti meminta kepada peserta didik untuk menyebutkan contoh dari Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia yang ada di Sulawesi Selatan. Berikutnya peneliti mempersilakan kepada peserta didik yang ingin menjawab dengan

memberi penjelasan atau menyebutkan contoh dari Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Setelah itu, peneliti memberi video pembelajaran tentang materi yang akan dibahas, sebelumnya peneliti memberikan *handout* kepada masing-masing peserta didik. *Handout* tersebut merupakan panduan belajar yang harus dilengkapi oleh peserta didik setelah menonton dan memahami video pembelajaran. Setelah membagikan *handout*, peneliti menjelaskan tata cara mengisi *handout* tersebut, lalu peneliti menampilkan tayangan video animasi yang bertema Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Peserta didik terlihat sangat memperhatikan dan merasa senang karena selama ini tidak pernah dilakukan menonton video pembelajaran bersama di kelas.

Setelah menonton video, peserta didik dipersilakan untuk mengisi *handout* yang telah dibagikan. Namun, karena waktu belajar disekolah terbatas maka *handout* akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian dilakukan diskusi bersama mengenai Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.Pada saat sesi diskusi, sebagian peserta didik terlihat aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya peserta didik dipersilakan untuk melakukan tanya jawab, sebagian peserta didik terlihat aktif dalam sesi tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan tersebut seperti mengapa kita perlu mengetahui tentang Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. ?" "bagaimana jika tidak ada Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi

yang ada di Indonesia?" dan masih banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul setelah menyaksikan video pembelajaran.

Setelah sesi tanya jawab selesai, memberi *ice breaking* supaya peserta didik tidak jenuh dan tetap semangat dalam belajar, kemudian guru bersama peserta didik mereview materi, lalu peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik untuk mengetahui suku bangsa yang ada di Sulawesi Selatan dan mengingatkan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, lalu berdoa dan ditutup dengan salam.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua berlangsung selama 50 menit. Penelitian dilakukan pada pada tanggal 11-12 Juni 2022 dengan bahasan materi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Pada pertemuan kedua ini seperti biasa, kegiatan diawali dengan salam, lalu berdoa kemudian peneliti mengkondisikan kelas untuk siap belajar, setelah itu peneliti melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Kemudian peneliti mengaitkan materi pembelajaran yang kemarin dengan materi yang akan dibahas.

Setelah itu, peneliti mengecek daya ingat peserta didik terkait materi yang telah di bahas pada pertemuan sebelumnya. Beberapa peserta didik masih mengingat materinya dan sebagian lainnya ada yang lupa terkait materi bahasan di pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta

kepada peserta didik untuk mengeluarkan *handout* yang telah mereka isi dipertemuan sebelumnya. Kemudian, peneliti meminta masing-masing anak membacanya secara begantian. Lalu dilakukan diskusi bersama mengenai bahasan materi. Diskusi tetap dilakukan di tempat duduk masing-masing sesuai ketentuan sekolah. Pada saat sesi diskusi, peserta didik sudah mulai ada peningkatan yaitu terlihat aktif dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya daripada di pertemuan pertama. Setelah berdiskusi, peneliti memberi *ice breaking* supaya peserta didik tidak jenuh dan tetap semangat dalam belajar. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menjelaskan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari kepada teman kelasnya. Peserta didik diminta untuk memberikan *reward* berupa tepuk tangan kepada setiap peserta didik yang telah bersedia untuk maju

Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi dengan membagikan soal *post test* kepada peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang kurang kondusif saat sedang mengerjakan soal *post* test tersebut. Dikarenakan peserta didik tersebut telah menyelesaikan tugasnya lebih dahulu dibanding dengan teman lainnya. Setelah mengerjakan soal, peneliti bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi saat mengerjakan soal dan memberi peringatan apabila saat pembelajaran di kelas tidak tertib, maka akan diberikan *punishment*/hukuman. Kemudian peneliti bersama peserta didik mereview materi, kemudian peneliti memberi kesimpulan terkait pembelajaran yang dibahas pada hari itu. Disini peneliti memberikan pesan

kepada peserta didik untuk menghargai setiap teman yang sedang menyampaikan pendapat ataupun saat sedang belajar. Kegiatan diakhiri dengan melakukan tepuk semangat lalu menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi

Pengamatan dilaksanakan selama tindakan dilakukan. Dalam hal ini peneliti dibantu dengan guru kelas melakukan pengamatan melalui lembar observasi yang merupakan sebuah cara yang dilakukan peneliti dalam memonitoring pelaksanaan kegiatan pada siklus I ini. Lembar observasi digunakan untuk mencatat data proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided note taking* serta mencatat perkembangan hasil belajar peserta didik. Lembar instrument tes digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik atau tidak.

Berikut tabel hasil belajar IPS kelas IV pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	≥ 80	17	63%	Tuntas
2	≤ 80	10	37%	BelumTuntas

Tabel 4.2

Hasil Belajar IPS Menggunakan Strategi *Guided Note Taking*

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan siklus I, bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikannya perlakuan pada siklus mencapai 63%. Sudah terdapat peningkatan dari prasiklus ke siklus I, akan tetapi masih belum memenuhi ketuntasan klasikan yaitu 70% dari peserta didik memperoleh skor ≥80.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi. Pada siklus I, terlihat beberapa hal positif diantaranya adalah peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran, peserta didik juga mulai menunjukan perkembangan dalam hasil belajarnya dan lebih aktif dalam berpendapat dari pada sebelumnya walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang ragu untuk mengungkapkan pendapatnya.

Adapun permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Permasalahan	Saran Perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pembelajaran strategi *Guided Note Taking* yang diberikan oleh peneliti belum digunakan secara maksimal	Menggunakan waktu secara disipl sesuai dengan rencana yang tel dibuat

2	Belum semua peserta didik aktif dalam belajar, mereka masih tampak ragu untuk mengemukakan pendapat	Peneliti harus lebih aktif merangsang peserta didik agar lebih aktif, kreatif dan berani
3	Kondisi kelas kurang terkontrol pada saat mengerjakan soal evaluasi	Peneliti harus lebih memperhatikan dan menegur peserta didik yang kurang tertib saat belajar

Tabel 4.3

Hasil Refleksi Siklus I

Untuk itu peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan penelitian ini menuju tahap selanjutnya yaitu siklus II dengan perencanaan yang disusun sebagai persiapan untuk menutupi kekurangan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya yaitu meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'.

4. Deskripsi Data Siklus II

Setelah peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi dari siklus I, maka peneliti bersama kolaborator membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II guna meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'

Adapun pelaksanaan kegiatan pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan fokus kegiatan memperbaiki kekurangan disiklus I, dengan lebih memaksimalkan

penerapan pembelajaran strategi *guided note taking*. Berikut pemaparan tentang kegiatan pada siklus II.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II peneliti bersama kolaborator melakukan beberapa persiapan. Adapun rencana pelaksanaan penelitian pada siklus II sebagai berikut:

1) Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan akan diberikan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan bahasan materi definisi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Beserta jenis dan pemanfaatan Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Pada pertemuan kedua kegiatan yang dilakukan adalah menjelaskan kembali definisi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi serta mengetahui kergaman suku yang ada di Sulawesi Selatan.
2) Memilih strategi yang akan digunakan. Beberapa strategi yang digunakan adalah strategi bercerita, diskusi, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas.
3) Menyiapkan media yang akan digunakan, diantaranya adalah buku panduan, dan proyektor untuk menampilkan video.
4) Menyiapkan alat pengumpul data seperti lembar observasi aktivitas, dan kamera.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran strategi *Guided Note Taking*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama berlangsung selama 50 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 14-15 Juni 2022 dengan bahasan materi yang sama saat siklus I, yaitu Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan diawali dengan memberi salam, kemudian berdoa dengan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa, setelah itu peneliti melakukan absensi, mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah peserta didik masih mengingat akan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta kepada peserta didik untuk

menyebutkan definisi, contoh, serta keragaman suku yang ada di Sulawesi Selatan. Berikutnya peneliti mempersilakan kepada peserta didik yang ingin memberi penjelasan atau menyebutkan contoh dari Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Setelah itu, peneliti memberi video pembelajaran tentang materi yang akan dibahas, sebelumnya neliti memberikan *handout* kepada masing-masing peserta didik. *Handout* tersebut merupakan panduan belajar yang harus dilengkapi oleh peserta didik setelah menonton dan memahami video pembelajaran. Setelah membagikan *handout*, peneliti menjelaskan tata cara mengisi *handout* tersebut, lalu peneliti menampilkan tayangan video animasi yang bertema Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi Peserta didik terlihat memperhatikan dengan seksama dan merasa lebih senang dan bersemangat apabila di sajikan tontonan video pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Setelah menonton video, peserta didik dipersilakan untuk mengisi *handout* yang telah dibagikan. Namun, karena waktu belajar disekolah terbatas maka *handout* akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian dilakukan diskusi bersama mengenai Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Pada saat sesi diskusi, sebagian peserta didik terlihat aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya peserta didik dipersilakan untuk melakukan tanya jawab, sebagian peserta didik terlihat aktif dalam sesi tanya jawab, beberapa peserta didik ada yang berani untuk menceritakan materi yang

mereka ketahui tentang Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Setelah sesi tanya jawab selesai, peneliti memberi *ice breaking* supaya peserta didik tidak jenuh dan tetap semangat dalam belajar. Kemudian peneliti bersama peserta didik mereview materi dan memberi kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas. Kegiatan diakhiri dengan peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik untuk lebih mengetahui tentang Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua berlangsung selama 50 menit. Penelitian ini dilakukan pada pada tanggal 17- 18 Juni 2022 dengan materi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia.

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberi semangat sekaligus mengecek kesiapan peserta didik dengan bersama-sama melakukan tepuk semangat. Peserta didik terlihat senang ketika diminta untuk melakukan tepuk tersebut. Kemudian peneliti menstimulus dengan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan dibahas, yaitu Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Pada pertemuan kedua ini seperti biasa, kegiatan diawali dengan berdoa kemudian peneliti mengkondisikan kelas untuk siap belajar, setelah itu guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang Keragaman Suku Bangsa Di berbagai

Provinsi yang ada di Indonesia. Kemudian peneliti mengaitkan materi pembelajaran yang kemarin dengan materi yang akan dibahas.

Setelah itu, peneliti mengecek daya ingat peserta didik terkait materi yang telah di bahas pada pertemuan sebelumnya. Beberapa peserta didik masih mengingat materinya dan sebagian lainnya ada yang lupa terkait materi bahasan di pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti meminta kepada peserta didik untuk mengeluarkan *handout* yang telah mereka isi dipertemuan sebelumnya. Kemudian, peneliti meminta masing-masing anak membacanya secara begantian. Lalu dilakukan diskusi bersama mengenai bahasan materi. Diskusi tetap dilakukan di tempat duduk masing-masing sesuai ketentuan sekolah. Pada saat sesi diskusi, peserta didik sudah mulai ada peningkatan yaitu terlihat aktif dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya daripada di pertemuan pertama. Setelah berdiskusi, peneliti memberi *ice breaking* supaya peserta didik tidak jenuh dan tetap semangat dalam belajar. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk menjelaskan pemahamannya mengenai materi yang telah dipelajari kepada teman kelasnya. Peserta didik diminta untuk memberikan *reward* berupa tepuk tangan dan hadiah bagi setiap peserta didik yang telah berani untuk maju dan memberikan punishment bagi yang belum pernah menjawab pertanyaan dari guru peneliti berupa maju kedepan dan menjelaskan mengenai materi yang dibahas.

Selanjutnya, peneliti melakukan evaluasi dengan membagikan soal *post test* kepada peserta didik. suasana terlihat kondusif dan tenang saat

sedang mengerjakan soal *post* test tersebut. Setelah mengerjakan soal, peneliti bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi saat mengerjakan soal. Kemudian guru bersama peserta didik mereview materi yang telah dibahas. Disini peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keragaman suku yang ada di Sulawesi Selatan. Kegiatan diakhiri dengan berdoa lalu menutup pelajaran dengan salam.

c. Observasi

Peneliti dan observer terus mengadakan pengamatan kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan siklus II ini, peneliti dan observer memonitoring pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar pemantau tindakan (observasi) yang telah dipersiapkan. Semua perangkat yang digunakan seperti instrument dan lembar observasi sebagai dasar pertimbangan untuk dapat mengetahui perbandingan hasil antara siklus yang satu dan siklus lainnya yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi.

Jika dilihat pada data pemantau tindakan, pelaksanaan pembelajaran dengan dengan strategi *guided note taking* pada pertemuan siklus II mencapai 86%. Persentase pada siklus II lebih tinggi dibandingkan pertemuan di siklus sebelumnya. Hal ini sebanding dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai skor ≥80. Hasil belajar IPS kelas IV pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	≥ 80	22	81%	Tuntas
2	≤ 80	5	19%	Belum Tuntas

Tabel 4.4

Hasil Belajar IPS Menggunakan Strategi *Guided Note Taking* Siklus II

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik pada materi Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia. Pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar IPS pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar IPS pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 63% peserta didik yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 81% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah sangat baik dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dan hasil belajar sudah mencapai target yaitu 70% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang lebih baik, dan telah mengalami peningkatan dari saat pra siklus dengan hasil skor 80% hingga saat siklus dengan hasil skor 100% yang menunjukkan sangat aktif.
2) Aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar juga sudah mengarah pada pembelajaran yang lebih baik, dan telah mengalami peningkatan dari saat pra siklus dengan hasil 60% hingga saat siklus dengan hasil 100% yang menunjukkan bahwa peserta didik sangat aktif dalam proses pebelajaran.
3) Hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan sebanyak 18% dari siklus I ke siklus II, dari nilai rata-rata 75 meningkat lagi menjadi 81.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Proses

Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh peneliti di siklus I hingga siklus II. Proses dalam penelitian ini bervido pada pelaksanaan strategi pembelajaran *guided note taking*, semuanya terangkum dalam lembar aktivitas peserta didik yang mengindikasikan penerapan strategi pembelajaran *guided note taking*.

Hasil pengamatan yang dirangkum kemudian dilakukan analisis sebagai bentuk pengujian hipotesa tindakan dengan membandingkan persentase kenaikan

pada akhir siklus untuk melihat apakah strategi pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV Inpres Pare'- Pare'.

Berikut data pelaksanaan strategi pembelajaran *guided note taking* selama siklus I dan siklus II :

Presentase Proses	Pra Siklus	Siklus
Pembelajaran IPS Menggunakan Strateg *Guided Note Taking*	60%	100%

Tabel 4.5

Presentase Aktivitas Peserta Didik siklus I dan siklus II

Data diatas dapat ditampilkan grafik sebagai berikut.

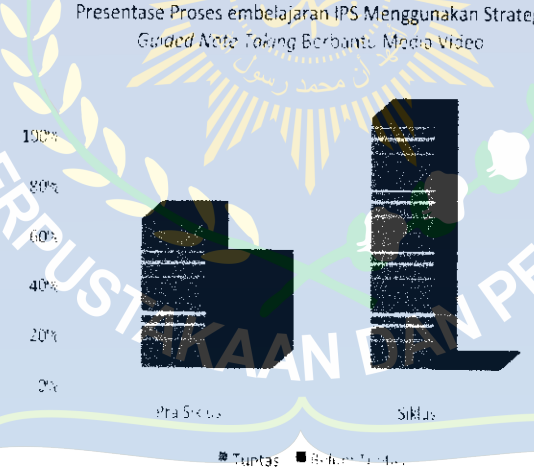

Grafik 4.1

Presentase Proses embelajaran IPS Menggunakan Strategi *Guided Note Taking* Berbantu Media Video

2. Interpretasi Hasil Analisis Data Proses

Berdasakan hasil analisis data, ditemukan bahwa kegiatan penelitan yang sudah terlaksana mulai dari saat pra silkus dan siklus memiliki

perbedaan yang cukup signifikan. Persentase penerapan strategi pembelajaran *guided note taking* pada pra siklus hanya sebesar 60%. Masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek-aspek dalam penerapannya.

Presentase ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada saat siklus dijalankan mencapai 100%. Hal ini terbukti pada lembar pengamatan proses. Hasil ini bisa tercapai karena peneliti telah melakukan refleksi dari pertemuan sebelumnya.

3. Analisis Data Hasil Belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menyiapkan lembar pengamatan serta 64ubric yang telah dipersiapkan untuk mengukur aspek kognitif yang akan dinilai, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Data yang diperoleh setelah perlakuan yang diberikan selama siklus I dan siklus II terangkum dalam tabel sebagai berikut.

Presentase Hasil Belajar IPS Menggunakan Strategi *Guided Note Taking*	Siklus I	Siklus II
	63%	81%

Tabel 4.6
Presentase Hasil Belajar IPS Siklus I dan Siklus II

Data diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Grafik 4.2

Presentase Hasil Belajar

4. Interpretasi Hasil Analisis Data Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data, hasil belajar IPS peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan silus II. Jika dilihat pada lembar pengamatan siklus I. 63% jumlah siswa telah memenuhi

terget yang ditentukan yaitu memperoleh skor ≥80. Adapun siswa lainya masih di bawah standar.

Data selanjutnya adalah siklus II, dimana pada siklus II ini terlihat peningkatan yang cukup singnifikan pada kemampuan hasil belajar IPS . Jika pada siklus I, peserta didik yang memperoleh skor ≥80 hanya sebesar 63%, hal ini berbeda dengan siklus II yang mana peserta didik yang memperoleh skor ≥80 mencapai 81%. Sedangkan peserta didik yang mendapat skor <80 hanya sebesar 19%.

Hasil analisis dan interpretasi hasil analisis telah diperoleh data-data selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data-data ini selanjutnya akan dibandingkan dengan target yang telah ditentukan dalam penelitan ini untuk mengetahui apakah hasil penelitan telah memenuhi target yang ditentukan atau belum.

Berikut tabel perbandingan target skor yang ditentukan dalam penelitian dengan peroleh skor hasil belajar IPS peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Target Keberhasilan Yang Ditentukan	**Siklus I**	**Siklus II**
> 80 = 70% (Target keberhasil = 70% dari jumlah peserta didik mendapat skor > 80)	≥ 80 = 63% (belum berhasil)	≥ 80 = 81% (berhasil)

Tabel 4.7

Hasil Analisis Hasil Belajar IPS menggunakan Strategi *Guided Note Taking*

Data di atas jika disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 4.3
Hasil Analisis Hasil Belajar IPS menggunakan Strategi *Guided Note Taking*

Berdasarkan perbandingan data yang disajikan dalam diagram, maka dapat terlihat dengan jelas bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 80% dari jumlah Pesertadidik Memperole skor hasil belajar IPS sebesar 80 Selanjutnyapada siklus kedua, terlihat jelas bahwa hasil yang diperoleh sangat memuaskanbahkan melebihi angka yang ditargetkanuntukitu dapatdikatakanbahwapenelitianini berhasil memenuhi target pada siklus kedua sehingga hipotesis diterima

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada mata pelajaran IPS dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut.

1. Pembahasan Siklus I

Penelitian pada siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah menyebutkan definisi, contoh Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia termasuk Suku kita sekarang ini Sulawesi Selatan. Selama kegiatan pada siklus I ini dilakukan, terlihat beberapa hasil positif, diantaranya peserta didik sudah mulai aktif, beberapa peserta didik sudah berani menunjuk tangan untuk mengemukakkan pendapatnya. Namun, ada juga beberapa kekurangan yang muncul dalam pertemuan pertama, yaitu masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran sebelumnya guru hanya menggunakan strategi ceramah dan mencatat sehingga membuat peserta diidk belum terbiasa untuk berargumen secara aktif dan pemahaman peserta didik yang terbatas sehingga jawaban hanya diwakili oleh 3 orang saja. Oleh karena itu, kegiatan dilanjutkan pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua dilakukan menjelaskan kembali dan menceritakan Keragaman Suku Bangsa Di berbagai Provinsi yang ada di Indonesia terutama yang ada di Sulawesi Selatan. Pada pertemuan kedua ini, peserta didik sudah lebih berani untuk mengemukakan pedapatnya sendiri meskipun ada beberapa peserta didik yang harus ditunjuk terlebih dahulu. Selanjutnya peserta didik diberi alokasi waktu 15 menit untuk memahami *handout* kemudian mendiskusikan hasil dari *handout* yang telah mereka isi. Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih aktif dalam bertanya dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Terdapat 4 aspek yang dinilai dalam hasil belajar kognitif pada penelitian ini, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4). Berdasarkan pengamatan hasil observasi, mulai terlihat ada perkembangan dalam pemahaman dan keberanian dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi walaupun hasilnya belum begitu signifikan. Kebanyakan peserta didik masih ragu dan dengan kemampuan menjelaskan yang terbatas.

Adapun hambatan saat berlangsungnya penelitian ini, yaitu keterbatasan waktu saat proses pembelajaran tatap muka terbatas karena hanya diberikan waktu 50 menit sehingga membuat peneliti harus lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan adanya *phisycal distancing* sehingga peserta didik sedikit kesulitan untuk berdiskusi seperti biasanya.

2. Pembahasan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II membuktikan bahwa pemberian tindakan berupa strategi pembelajaran *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV. Penelitian pada siklus II berlangsung dengan sangat baik, peserta didik terlihat bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang menyenangkan

Kegiatan-kegiatan yang diberikan pun lebih menekankan proses pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan bercerita (belajar sambil bercerita) sehingga siswa tenggelam dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pemberian strategi pembelajaran yang tepat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat untuk

mendukung strategi pembelajaran *guided note taking* pun sangat penting sehingga pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Guru menerapkan metode *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. *Reward* yang di berikan berupa hadiah dan tepuk tangan, sedangkan *punishment* yang diberikan berupa diminta maju kedepan menjelaskan kepada teman-temannya terkai materi pelajaran yang telah dipelajari dari awal sampai akhir pembahasan. Metode ini berhasil memicu keberanian dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Karena setiap peserta didik dituntut untuk mengemukakan pemahamannya terhadap materi yang diberikan. Bagi peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya maka akan mendapatkan *reward* dan bagi peserta didik yang tidak aktif ikut berpartisipasi akan mendapatkan *punishment.* Saat dilakukan metode ini, peserta didik berebut untuk menunjuk tangan supaya dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, maka peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berbicara dengan memperoleh skor sebesar ≥80. Artinya bahwa hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres Pare'- Pare' dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran *guided note taking* yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam memberikan strategi pembelajaran yang bervariatif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi *Guided note taking* berbantu pada peserta didik kelas IV SD Inpres Pare'- Pare'. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes sebelum dilakukannya tindakan (*pretest*) 6 peserta didik yang mendapat nilai ≥80 dan 21 peserta didik yang mendapat nilai ≤80 dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi *guided note taking*, pada nilai *posttest* siklus I terdapat 17 peserta didik yang mendapat nilai ≥80 dan 10 peserta didik yang mendapat nilai ≤80. Sedangkan nilai *posttest* siklus II, terdapat 22 peserta didik yang mendapat nilai ≥80 dan 5 peserta didik yang mendapat nilai ≤80.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran IPS.

2. Peserta Didik

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar. Belajar dengan menggunakan pembelajaran strategi Guided Note Taking berbantu media video untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan di penelitian selanjutnya menggunakan hasil belajar yang mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan dapat menggunakan waktu yang lebih efisien.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta:Rineka Cipta, 2012

E.Mulyasa. 2010. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.

H Ambarwati. (2012). Upaya Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa kelas VII A Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi *guided note taking* di SMPN 1 Melati. Vol 7, No. 10

Hasan al-Abu dkk, Etika Jiwa (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 14.

Herawati dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang:Bayumedia

Hisyam Zaini dkk. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2013.

----------. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta CTSD UIN Sunan Kalijaga. 2013

Iskandar. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Referensi.

Konri Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: Rosdakarya.2017

Lita, Kristiani. (2013). Penerapan Model *Guided note taking* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN Tanjungrejo 5 Malang, Vol 15, No.55

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat (3). Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Riswani Elza Firanda. (2012). Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, Vol X, No. 2.

Rusmono. (2017). Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu (Edisi Kedua). Bogor: Ghalia Indonesia.

Silbermen, Mel.2007.Active Learning: *101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta;Reneka Cipta

Sri Yuliati.2012. *Peningkatan hasil belajar IPS melalui Strategi guided note taking (Catatan Terbimbing) pada siswa kelas V SDN Gayamdompo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta (Tidak diterbitkan)

Suprijono,Agus.2009.*Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: PT.Pustaka Belajar

Usman, Moh User. 1994. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. Desain Pembelajaran Pendidikan. Yogyakarta: ArRuzz.

Wulandari Isti. (2013). Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Activ Learning Tipe True Or Faise (Benar atau Salah) Kelas VII C di SMPN 4 Wonosari, Vol 55 No 76

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : *SD Inpres Pare'-Pare'*
Kelas / Semester : *IV /I*
Tema : *Indahnya Kebersamaan (Tema 1)*
Sub Tema :*Bersyukur atas keberagaman (SubTema 3)*
Pembelajaran ke : *5*
Alokasi waktu : *(6x35menit) 1 Hari*

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)
Muatan : IPS

Kompetensi	***Indikator***
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	*3.2.4 Menyajikan informasi tentang keragaman sosial, di provinsi setempat.*

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	*4.2.4 Menyajikan informasi tentang keragaman sosial diprovinsi setempat.*

Muatan : SBdP

Kompetensi	***Indikator***
3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	*3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa.*
4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.	*4.3.2 Menampilkan tari Bungong Jeumpa.*

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- *Setelah melalui proses latihan,siswa mampu menjelaskan dasar- dasar gerak tari Bungong Jeumpa dengan benar.*
- *Setelah melalui proses latihan,siswa mampu menampilkan serangkaian gerak tari Bungong Jeumpa dengan tehnik yang benar.*
- *Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menjelaskan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.*
- *Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menyajikan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.*

D. MATERI PEMBELAJARAN

- *Dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa.*
- *Keragaman setiap provinsi di indonesia.*

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- *Pendekatan* : *saintific*
- *Metode* : *Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan.*
- Strategi : Guide Note Taking

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	*Deskripsi Kegiatan*	*Alokasi Waktu*
Kegiatan pembuka	*1. Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.(**Religius**).* *2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.* *3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tengtang "indahnya kebersamaan". (**Integritas**).*	*10 menit*
	***4.** Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksporasi, mengomunikasikan, dan menyimpulkan.*	
Kegiatan Inti	*1. Guru menyampaikan bahwa warga negara yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada disekitar mereka, baik keragaman sosial,ekonomi,budaya,etnis, dan agama. (**communication**).* *2 Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan apa itu tahapan pada Guided Note Taking?* *3. Sebelum memulai pembelajaran, guru memperlihatkan media miniatur keragaman budaya didepan kelas.(**mengamati**).*	

	3. *Sebelum memulai pembelajaran murid diajak berdiskusi tengtang keragaman disetiap provinsi di indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka.* ***(communication)***. a. *siapa diantara kalian yang berasal dari suku Bugis, suku Jawa, suku Toraja?* ***(menanya)***. 4. *setelah itu murid di bagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 murid dalam setiap kelompok. Murid bisa diminta menghitung angka 1 sampai angka 4 secara berurutan. Setiap murid kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama.* ***(mengekplorasi)***. 5. *Guru menyampaikan kepada murid bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keberagaman rumah adat dari teks bacaan yang akan dipelajari.* ***(mengamati)***. 6. *Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keberagaman, serta menjadikan keberagaman tersebut sebagai identitas bangsa.* ***(Nasional)***.	*80 Menit*
	7. *Murid secara berkelompok saling mencari informasi tengtang keberagaman rumah adat didalam kelasnya, kemudian setiap kelompok saling bertukar informasi dengan kelompok lain.* ***(gotong royong)***. 8. *Murid secara mandiri menjelaskan tentang keberagaman rumah adat beserta ciri-cirinya didepan kelas dengan menggunakan media miniatur.* ***(mandiri)***. 9. *Guru kemudian memperlihatkan*	

	gambar tarian adat.kemudian guru mengajukan pertanyaan "dimanakah asal tarian tersebut"? *10. Murid kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat dibuku.* *11. Murid kemudian mendiskusikan dan memperagakan gerakan dasar bungong jeumpa setelah mengamati* *12. Gambar, membaca penjelasan, menyaksikan peragaan dari guru.*	
Kegiatan Penutup	*1. Guru dan siswa bersama- sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.* *2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaran yang telah diikuti.* *3. Mengajak semua murid untuk berdoa menurut keyakinan masing- masing untuk menutup pelajaran.**(religius)**.*	*10 Menit*

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- *Buku Pedoman Guru Tema : Indahnya Kebersamaan. Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 rev.2017, jakarta :Kementrian Pendidikan dan kebudayaan,2013 rev.2017).*
- *Buku Siswa Tema : Lingkungan Sahabat Kita Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 rev.2017, jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 rev.2017).*
- *Media miniatur tengtang Keberagaman Budaya Bangsa.*

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. IPS

Tulisan dan presentasi tengtang keragaman sosial dan budaya di provinsi masing-masing dinilai dengan rubrik.

Struktur Presentasi	Presentasi memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi hanya memuat inti dan disampaikan dengan runtut.	Presentasi hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Tema	Seluruh gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Gagasan pokok dan gagasan pendukung tidak sesuai tema.
Fakta Pendukung	Seluruh fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian besar fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian kecil fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing tidak benar.

***Catatan** : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.*

$$\text{Penilaian (skoring)}: \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh} : \frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

2. SBdP

Proses pembelajaran tari Bungong Jeumpa dinilai dengan catatan anekdot.

Catatan:

Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.

- ✓ *Belum terlihat*
- ✓ *Mulai terlihat*
- ✓ *Mulai berkembang*
- ✓ *Sudah terlihat/membudaya*
- ✓ *Catatan Guru*

Contoh alternatif penilaian keterampilan

Nama : .....
Kelas/Semester : .....
Pelaksanaan Pengamatan : .....

No	Keterampilan	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Keterampil an menari					
2.	Hafal gerakan					
3.	Keserasian & kesesuaian gerak dengan irama					
4.	Kesesuaiandengan iringan tari					
5.	Keserasian gerak dengan tempo					
6.	Kesesuaian ekspresi					

Catatan *: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.*

I. Catatan anekdot untuk mencatat sikap (Santun)

Catatan:

- *Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.*
  - ✓ *Belum terlihat*
  - ✓ *Mulai terlihat*
  - ✓ *Mulai berkembang*
  - ✓ *Sudah terlihat/membudaya*
  - ✓ *Catatan Guru*
- *Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.*

Contoh alternatif penilaian sikap

Nama : .....
Kelas/Semester : .....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pelaksanaan Pengamatan : .....

No	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Santun					
2.						

Catatan : *Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.*

Gowa, Juni 2022

Guru Kelas IV | *Mahasiswa*

SITTI ANDRIANI S.Pd, | ***AFIFAH ANGRAENI***

NIP. 196712311988032074 | *Nim. 105401114718*

Mengetahui,

Kepala SD Inpres Pare'- Pare'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan	*: SD Inpres Pare'-Pare'*
Kelas / Semester	*: IV /I*
Tema	*: Indahnya Kebersamaan (Tema 1)*
Sub Tema	*: Bersyukur atas keberagaman (Sub Tema 3)*
Pembelajaran ke	*: 5*
Alokasi waktu	*: (6x35menit) 1 Hari*

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Muatan : IPS

Kompetensi	***Indikator***
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	*3.2.4 Menyajikan informasi tentang keragaman sosial, di provinsi setempat.*
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	*4.2.4 Menyajikan informasi tentang keragaman sosial diprovinsi setempat.*

Muatan : SBdP

Kompetensi		Indikator
3.3	*Mengetahui gerak tari kreasi daerah.*	*3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa.*
4.3	*Meragakan gerak tari kreasi daerah.*	*4.3.2 Menampilkan tari Bungong Jeumpa.*

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- *Setelah melalui proses latihan,siswa mampu menjelaskan dasar- dasar gerak tari Bungong Jeumpa dengan benar.*
- *Setelah melalui proses latihan,siswa mampu menampilkan serangkaian gerak tari Bungong Jeumpa dengan tehnik yang benar.*
- *Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menjelaskan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.*
- *Dengan menggali informasi dari berbagai sumber, siswa mampu menyajikan keragaman sosial di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.*

D. MATERI PEMBELAJARAN

- *Dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa.*
- *Keragaman setiap provinsi di indonesia.*

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- *Pendekatan : saintific*
- *Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan.*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan pembuka	*1. Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.(**Religius**).* *2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.* *3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tengtang "indahnya kebersamaan". **(Integritas)**.*	*10 menit*

	4. *Guru menyampaikan tahapankegiatan yang meliputi kegiatanmengamati, menanya,mengeksporasi, mengomunikasikan, dan menyimpulkan.*	
Kegiatan Inti	1. *Guru menyampaikan bahwa warga negara yang baik adalah warga yang mampu memahami dan menghargai keragaman serta perbedaan yang ada disekitar mereka, baik keragaman sosial,ekonomi,budaya,etnis, dan agama. (**communication**).* 2. *Sebelum memulai pembelajaran, guru memperlihatkan media miniatur keragaman budaya didepan kelas.(**mengamati**).* 3. *Sebelum memulai pembelajaranmurid diajak berdiskusi tengtang keragaman disetiap provinsi di indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka. (**communication**).* *a. siapa diantara kalian yang berasal dari suku Bugis, suku Jawa, suku Toraja? (**menanya**).* 4. *setelah itu, murid di bagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 murid dalam setiap kelompok. Murid bisa diminta menghitung angka 1 sampai angka 4 secara berurutan. Setiap murid kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. (**mengekplorasi**).* 5. *Guru menyampaikan kepada murid bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keberagaman rumah adat dari teks bacaan yang akan dipelajari. (**mengamati**).* 6. *Guru memberikan penguatan tentang*	*80 Menit*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	*pentingnya sikap saling menghargai dalamkeberagaman, serta menjadikan keberagaman tersebut sebagai identitasbangsa. (**Nasional**).* *7. Murid secara berkelompok saling mencari informasi tengtang keberagaman rumah adat didalam kelasnya, kemudian setiap kelompok saling bertukarinformasi dengan kelompok lain.(**gotong royong**).* *8. Murid secara mandiri menjelaskan tentang keberagaman rumah adat beserta ciri-cirinya didepan kelas dengan menggunakan media miniatur.(**mandiri**).* *9. Guru kemudian memperlihatkan gambar tarian adat.kemudian guru mengajukan pertanyaan "dimanakah asal tarian tersebut"?* *10. Murid kemudian menjawabpertanyaan yang terdapat dibuku.* *11. Murid kemudian mendiskusikan dan memperagakan gerakan dasar bungong jeumpa setelah mengamati* *12. Gambar, membaca penjelasan, menyaksikanperagaan dari guru.*	
Kegiatan Penutup	*1. Guru dan siswa bersama- sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.* *2. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi pembelajaranyang telah diikuti.* *3. Mengajak semua murid untuk berdoa menurut keyakinan masing- masing untuk menutup pelajaran.(**religius**).*	*10 Menit*

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- *Buku Pedoman Guru Tema : Indahnya Kebersamaan. Kelas IV (Buku*

Tematik Terpadu Kurikulum 2013 rev.2017, jakarta :Kementrian Pendidikan dan kebudayaan,2013 rev.2017).

- *Buku Siswa Tema : Lingkungan Sahabat Kita Kelas IV (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 rev.2017, jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 rev.2017).*
- *Media miniatur tengtang Keberagaman Budaya Bangsa.*

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. IPS

Tulisan dan presentasi tengtang keragaman sosial dan budaya di provinsi masing-masing dinilai dengan rubrik.

Struktur Presentasi	Presentasi memuat pembukaan, inti dan penutup serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi memuat pembukaan atau penutup dan inti serta dikomunikasikan secara runtut.	Presentasi hanya memuat inti dan disampaikan dengan runtut.	Presentasi hanya memiliki pembuka atau penutup saja.
Tema	Seluruh gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung sesuai dengan tema.	Gagasan pokok dan gagasan pendukung tidak sesuai tema.
Fakta Pendukung	Seluruh fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian besar fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Sebagian kecil fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing disajikan dengan benar.	Fakta tentang keragaman sosial dan budaya yang terdapat di lingkungan provinsi masing-masing tidak benar.

Catatan *: Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.*

$$\text{Penilaian (skoring): } \frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$$

$$\text{Contoh : } \frac{2+3+1}{12} = \frac{6}{12} \times 10 = 5$$

2. SBdP

Proses pembelajaran tari Bungong Jeumpa dinilai dengan catatananekdot.

Catatan:

Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakankualitas sikap dan keterampilan.

- ✓ *Belum terlihat*
- ✓ *Mulai terlihat*
- ✓ *Mulai berkembang*
- ✓ *Sudah terlihat/membudaya*
- ✓ *Catatan Guru*

Contoh alternatif penilaian keterampilan

Nama : .....

Kelas/Semester : .....

Pelaksanaan Pengamatan : .....

No	*Keterampilan*	*Belum Terlihat*	*Mulai Terlihat*	*Mulai Berkembang*	*Membudaya*	*Keterangan*
1.	*Keterampilan menari*					
2.	*Hafal gerakan*					
3.	*Keserasian& kesesuaian gerak dengan irama*					
4.	*Kesesuaiandengan iringan tari*					
5.	*Keserasian gerak dengan tempo*					
6.	*Kesesuaian ekspresi*					

***Catatan** : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.*

I. **Catatan anekdot untuk mencatat sikap (Santun)**Catatan:

- *Guru dapat menggunakan kata-kata berikut untuk menyatakan kualitas sikap dan keterampilan.*
  - ✓ *Belum terlihat*

- ✓ *Mulai terlihat*
- ✓ *Mulai berkembang*
- ✓ *Sudah terlihat/membudaya*
- ✓ *Catatan Guru*

- *Setiap hari guru dapat menilai minimal 6 siswa atau disesuaikan dengan jumlah siswa di kelas.*

Contoh alternatif penilaian sikap

Nama : .....
Kelas/Semester : .....
Pelaksanaan Pengamatan : .....

No	*Sikap*	*Belum Terlihat*	*Mulai Terlihat*	*Mulai Berkembang*	*Membudaya*	*Keterangan*
1.	*Santun*					
2.						

***Catatan** : Centang (√) pada bagian yang memenuhi kriteria.*

Gowa, Juni 2022

Guru Kelas IV | *Mahasiswa*

SITTI ANDRIANI S.Pd, | ***AFIFAH ANGRAENI***
NIP. 196712311988032074 | *Nim. 105401114718*

Mengetahui,
Kepala SD Inpres Pare'- Pare'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAHAN AJAR

Keragaman Suku Bangsa Diberbagai Provinsi yang ada di Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas. Wilayah indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Pancasila sebagai dasar negara. Burung Garuda sebagai lambang negara.pada kaki Burung Garuda terdapat pita yang bertuliskan semboyan Bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Tulisan Bhineka Tunggal Ika diambil dari kitab Sutasoma karangan Empu Tantular Pada masa kerajaan Majapahit, yaitu pada masa pemerintah

Hayam Wuruk dengan patihnya Gajah Mada. Makna dari semboyan tersebut memberikan kesadaran bahwa negara kita adalah negara yang besar dengan keanekaragaman suku bangsa dan budaya. keragaman suku bangsa dan budaya merupakan kekayaan bangsa kita. Berikut ini salah satu keanekaragaman yang dimiliki oleh setiap provinsi dengan suku,bahasa daerah,pakaian adat,tarian,rumah adat,makanan khasnya

1. *Provinsi Jawa Tengah*
   a. *Rumah adat*

Sebagai salah satu rumah adat tradisional,rumah adat joglo tentunya mempunyai ciri khas dan keunikan yang tersendiri. Rumah adat Joglo memiliki ciri-ciri khas yaitu: Terdapat 4 tiang utama pada depan rumah..Didalam ruangan terdapat juga 2 bagian, yaitu bagian rumah induk,seperti Pendopo,Emperan,Pringgitan, Senthong Tengah, Shentong Kiwa, Shentong Engen. Sedangkan bagian rumah tambahan terdapat ruangan Gandhok.

b. *Pakaian Adat*

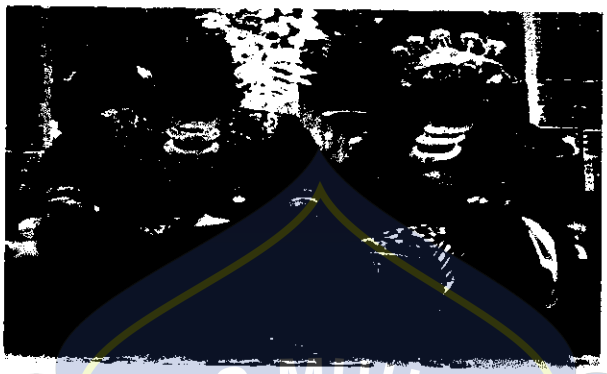

Kanigaran merupakan salah satu pakaian adat jawa tengah. Kanigaran merupakan salah satu pakaian khusus diperuntukkan untuk para golongan bangsawan. Pakaian ini paling sering dipilih oleh calon pengantin karena pakaian ini memiliki nilai dan dan makna yang kental dan tinggi.

c. *Tarian adat*

Salah satu jenis tarian jawa tengah adalah tari Ronggeng. Tarian ini memasang penari wanita dengan gerakan agresif yang mengarah pada gerakan sensual. Konon, tarian ini diyakini sebagai tarian untuk meminta kesuburan tanah.

d. *Alat Musik Tradisional*

Gambang adalah alat music tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul. Terbuat dari bambu, gambang terdiri dari 18 bilah bambu.

2. *Provinsi Sumatera Utara*

a. *Rumah adat*

Rumah adat Sumatera Utara yang terkenal adalah di indonesia adalah rumah adat karo. Uniknya rumah adat ini dibangun tanpa menggunakan paku. Terdapat 16 tiang yang bersandar pada batu-batu besar yang menyangga bangunan ini sehingga kuat berdiri. Untuk bagian atapnya dibuat dari ijuk hitam yang diikat pada kerangka anyaman bambu. Sementara lantainya dibuat dari kayu yang disusun dan dirangkai dengan apik sehingga menempel satu sama lain.

b. *Pakaian adat*

Pakaian adat Sumatera Utara khas Batak karo tampak serupa dengan Batak Toba. Perbedaan yang paling menonjol adalah penggunaan kain tenun yang disebut uisgara.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. *Tarian adat*

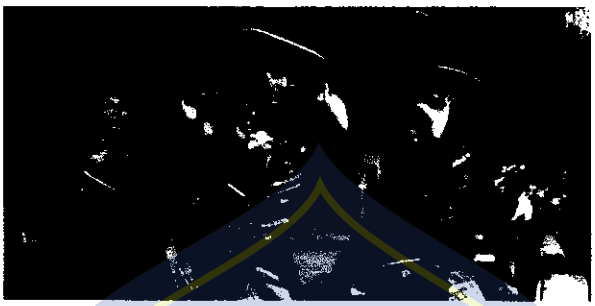

Tarian ini merupakan tarian yang sering dijumpai dalam pertunjukan atau upacara-upacara penting di Sumatera Utara. Tari piso surit dibawakan oleh penari yang terdiri dari beberapa gadis yang melakukan gerakan tarian yang lemah gemulai.

d. *Alat musik tradisional*

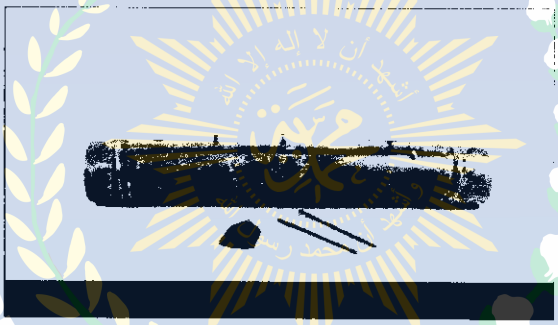

Keteng-keteng adalah alat musik pukul tradisional suku Karo dari sumatera utara yang berbahan dasar dari bambu. Keteng-keteng memiliki panjang sekitar setengah meter dan memiliki senar yang terbuat dari kulit bambu itu sendiri.

3. *Provinsi Sulawesi Selatan*

a. *Rumah adat*

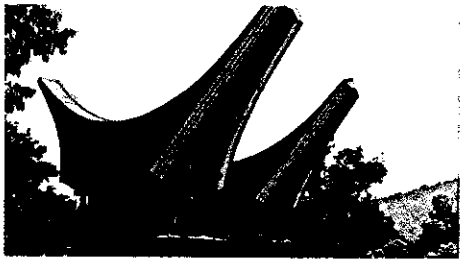

Tongkonan merupakan rumah adat khas Tana Toraja, sulawesi selatan. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang berarti tempat duduk, yang difungsikan sebagai tempat berdiskusi para bangsawan toraja.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Begitu banyak filosofi yang terkandung dalam rumah adat tongkonan ini seperti adanya kepercayaan, kebaggaan, tradisi kuno, dan peradaban yang semuanya tersirat dalam bangunan rumahnya.

b. *Pakaian adat*

Baju bodo adalah pakaian tradisional perempuan suku bugis dan suku makassar, sulawesi, dan bugis pagatan. Baju bodo juga dikenali sebagai salah satu busana tertua di dunia.

c. *Tarian adat*

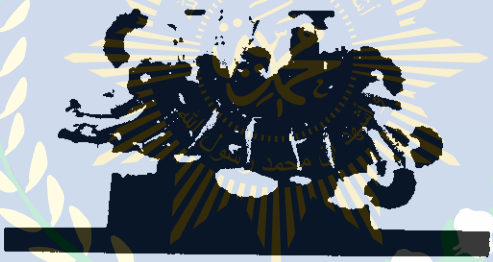

Tari kipas pakkarena merupakan salalh satu tari adat tradisional sulawesi selatan. Tari kipas pakkarena ini sering sekali dipentaskan untuk mempromosikan pariwisata sulawesi selatan.

d. *Alat musik tradisional*

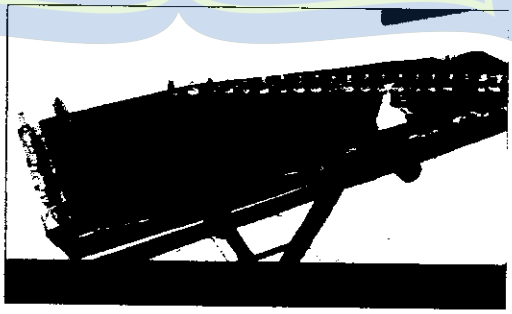

Kecapi merupakan salah satu alat musik tradisional yang terbuat dari kayu pilihan dan memiliki bentuk seperti pinishi. Bagian

permukaanya dibentangkan senar,sementara untuk kepalanya diberi tempurung sebagai ruang resingnangsinya.

4. *Provinsi Papua*

a. *Rumah adat*

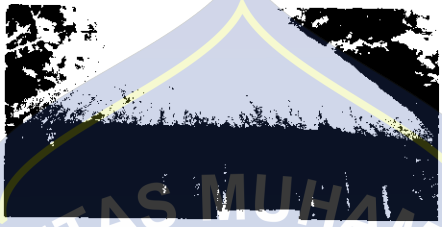

Honai merupakan rumah adat dari provinsi papua yang benyak ditemukan di lembah dan pengunungan bagian tengah pulau papua. Rumah Honai berbentuk bulat, difungsikan untuk menahan tiupan angin yang kecang dan mengurangi hawa dingin pengunungan.

b. *Pakaian adat*

Pakaian ini dikenal dengan sebutan yokal dan warnanya cokelat kemerahan. Hal inilah yang membuat perempuan bisa dibedakan ketika melihat pakaiannya.

c. *Tarian adat*

Tari selamat datang merupakan tarian yang dilakukan untuk menyambut tamu kehormatan. Para penari, baik pria maupun wanita menari dengan penuh kegembiraan. Mereka

bergerak dengan penuh semangat dan dinamis sehingga tercipta tarian papua yang menarik

d. *alat musik tradisional*

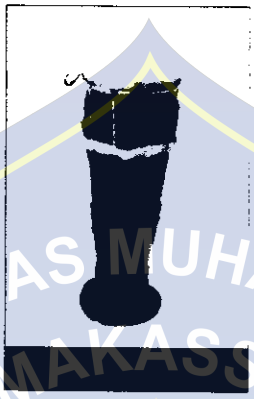

Tifa adalah alat musik tradisional papua yang dimainkan dengan cara dipukul atau ditabuh. Alat musik ini terbuat dari kulit binatang yang diikat dengan menggunakan rotan secara melingkar hingga menghasilkan suara yang harmonis.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. *Dibawah ini yang merupakan makanan khas dari Sulawesi selatan adalah....*

a. *Coto*

b. *Soto ayam*

c. *Pempek*

d. *Rendang*

6. *Yang tidak termasuk sikap menghargai keragaman yang tumbuh dimasyarakat adalah....*

a. *Mendukung setiap kegiatan masyarakat*

b. *Tidak membanggakan suku sendiri*

c. *Mencela tradisi yang tumbuh di masyarakat*

d. *Tidak membedakan setiap suku bangsa yang ada dimasyarakat*

7. *Nama pakaian adat dibawah ini adalah....*

a. *Baju kebaya*

b. *Baju Pangsi*

c. *Baju Bodo*

d. *Baju Cele*

8. *Keberagaman Indonesia tercermin pada rumah adatnya. Gambar dibawah ini adalah salah satu rumah adat yang berasal dari provinsi...*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KUNCI JAWABAN

1. *B. Berbeda-beda tapi tetap satu jua*
2. *C. Bermain dengannya*
3. *C. Bahasa daerah*
4. *D. Mencela tradisi yang tumbuh dimasyarakat*
5. *B. Mencoret-coret dingding rumah adat*
6. *C. Jawa Barat*
7. *A. Coto*
8. *A. Gambang*
9. *C. Baju Bodo*
10. *A. Sumatera Utara*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN